OC = 900000377 SUK. PRES

SUKARNO, PRES
1966

TARIAT NEGARA
ET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA UPATJARA TIMBANG-TERIMA DJABATAN MENTERI/PANGLIMA ANGKATAN LAUT DARI LAKSAMANA MADIA LAUT E.MARTADINATA KEPADA LAKSAMANA MUDA LAUT MULJADI DI HALAMAN ISTANA NEGARA/MERDEKA,

DJAKARTA, 25 PEBRUARI 1966.

Saudara-Saudara sekalian,

Beberapa saat jang lalu telah diserahkan pimpinan Angkatan Laut Republik Indonesia oleh Laksamana Madia Martadinata kepada Laksamana Muda Muljadi. Jang dalam hal pimpinan Angkatan Laut dibantu oleh Menteri Wakil Panglima Angkatan Laut Major Djendral KKO Hartono.

Dalam perkataan-perkataan keputusan saja mengganti pimpinan Angkatan Laut dari Panglima Martadinata kepada Panglima Muljadi telah saja katakan dengan djelas terima kasih saja atas semua djasa-djasa jang Panglima Martadinata telah berikan. Bukan sadja kepada Angkatan Laut, tetapi, demikian tertulis didalam surat keputusanku, malahan kepada negara dan bangsa.

Pada saat sekarang ini saja hendak mengulangi utjapan terima kasihku ini. Martadinata telah memberikan djasa-djasanja jang besar kepada Angkatan Laut, kepada negara, kepada bangsa. Malahan disini saja tambah lagi, djasa-djasanja dalam pengabdian kepada revolusi Indonesia.

Revolusi Indonesia Saudara-Saudara, berdjalan telah berpuluh-puluh tahun, dan menurut garis sedjarah akan masih berdjalan berpuluh-puluh tahun, sehingga tertjapailah tudjuan daripada revolusi itu. Jaitu, dan ini seluruh kita mengetahui, seluruh anak buah Angkatan Laut dengan KKO-nja mengetahui, tudjuan revolusi kita ialah, negara Republik Indonesia berbentuk Republik Kesatuan, berwilajah antara Sabang dan Merauke, kuat sentausa. Bukan sekadar negara Republik Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, tetapi negara Republik Indonesia berbentuk kesatuan antara Sabang dan Merauke, kuat, sentausa.

Kedua, satu masjarakat jang adil dan makmur dalam Republik Indonesia itu.

Ketiga, satu dunia baru tanpa exploitation de l'homme par l'hommè dan tanpa exploitation de nation par nation.

Tiap-tiap daripada kita, bahkan saja mengharap tiap-tiap orang Indonesia sampai kepada anak-anak jang masih ketjilpun, harus mengerti tudjuan daripada revolusi Indonesia ini, dan harus mengerti bahwa revolusi jang demikian itu tidak dapat selesai didalam satu dua hari, sebagai kemarin telah saja terangkan pada waktu aku mengambil sumpah Menteri-Menteri baru dalam Kabinet Dwikora jang disempurnakan.

Nah, didalam revolusi kita jang ulat, jang makan waktu pandjang ini, jang berat, Martadinata telah memberikan djasa-djasanja jang tidak ternilaikan. Oleh karena itu, maka saja sekarang pada saat sekarang ini

jang ia

jang ia menjerahkan kepanglimaan Angkatan Laut kepada Saudara Muljadi, saja tandaskan lagi terima kasih saja itu. Saja bukan sadja sebagai Penjambung Lidah Rakjat Indonesia, bukan sadja sebagai Presiden, bukan sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata, tetapi lebih-lebih lagi sebagai Pemimpin Besar Revolusi.

Berulang-ulang telah saja katakan, bahwa tudjuan pertama daripada revolusi kita inipun belum tertjapai 100%. Tudjuan pertama, saja ulangi, jaitu, negara Republik Indonesia berbentuk Republik Kesatuan berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke, kuat sentausa. Itupun belum 100% tertjapai. Saja tandaskan perkataan ini kepada kuat sentausa. Ja wilajah sudah Sabang-Merauke. Ja Republik Indonesia sudah berdiri sebagai Republik Kesatuan. Ja bendera kita berkibar dimana-mana antara Sabang dan Merauke itu. Djadi tidak ditjampuri dengan bendera lain warna. Ja kita telah diakui oleh sebagian besar daripada dunia, tetapi kita harus sedar, sedar benar, bahwa namun toh Republik kita sekarang ini belum 100% kuat sentausa dalam segala arti sebagai jang kita maksudkan, sebagai kita ikrarkan kepada hati kita sendiri, takala kita mengadakan proklamasi 17 Agustus 1945.

Tiap-tiap negara Saudara-Saudara, demikianpun kukatakan didalam djaman dunia sekarang ini, tiap-tiap negara harus mempunjai alat-alat kekuasaan negara. Dan alat-alat kekuasaan negara itu antara lain ialah Angkatan Laut jang kuat sentausa. Ini Saudara-Saudara sekalian telah mengerti dan mengetahui. Malahan bagi bangsa Indonesia jang negaranja berbentuk kepulauan dikelilingi oleh samudra-samudra, bagi bangsa Indonesia, bagi negara Republik Indonesia, satu Angkatan Laut jang kuat sentausa adalah mutlak perlu sebagai alat kekuasaan negara. Bahkan lebih daripada alat kekuasaan negara! Alat kekuasaan bangsa, bangsa Indonesia jang menduduki kepulauan antara dua benua dan dua samudra.

Demikian pula Saudara-Saudara, penjelenggaraan daripada tudjuan jang kedua dan ketiga daripada revolusi kita inipun tergantung daripada kekuatan, kesempurnaan tudjuan jang pertama. Tudjuan pertama Republik Indonesia berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke, kuat sentausa. Republik Indonesia kuat sentausa, tak mungkin djikalau alat kekuasaan negaranja tidak kuat sentausa, tidak kuat Angkatan Lautnja, tidak kuat Angkatan Daratnja, tidak kuat Angkatan Udaranja, tidak kuat Angkatan kepolisiannja, tak mungkin. Oleh karena itu kekuatan daripada alat kekuasaan negara ini, bahkan alat-alat kekuasaan bangsa ini adalah sjarat mutlak bagi terselenggaranja tudjuan pertama, bahkan djuga bagi terselenggaranja tudjuan jang kedua dan ketiga. Sudahkah berulang-ulang kukatakan, bahwa negara adalah sekadar alat. Alat defensi, keluar. Alat djuga, penjelenggara daripada satu masjarakat jang adil dan makmur kedalam. Alat untuk mentjapai tudjuan jang ketiga, jaitu satu dunia baru. Terutama sekali satu dunia baru tanpa exploitation de nation par nation.

Kita Saudara-Saudara, sebagai bangsa dan negara jang sedang dalam revolusi, sebagaimana adat kebiasaan tiap-tiap revolusi kita menghadapi saat-saat jang sulit, saat-saat jang langkah-langkah kita itu ditentang dan diserimpung oleh terutama sekali dunia luaran, musuh daripada revolusi kita ini.

Tjoba pikirkan, kita hendak mengadakan satu negara Kesatuan Republik Indonesia, jang bebas merdeka, berbentuk Republik berwilajah kekuasaan antara Sabang dan Merauke. Hendak mendirikan ini sadja sudah barang tentu kita ditentang oleh musuh, ditentang oleh pihak jang djustru menghendaki duduk ditanah air kita ini sebagai penguasa. Djelasnja, ditentang oleh imperialisme, ditentang oleh nekolim.

Demikian pula maka didalam penjelenggaraan tudjuan jang kedua, satu masjarakat jang adil dan makmur, sudah barang tentu pun kita mendapat tentangan, baik dari luar maupun dari dalam. Pikirkan sedikit, untuk menjelenggarakan satu masjarakat jang adil dan makmur di Indonesia saja telah memerintahkan politik Berdikari, berdiri diatas kaki kita sendiri, Berdikari.

Politik Berdikari itu Saudara-Saudara, bukan sadja satu politik atau satu usaha jang positif mendewasakan kita, membuat kita bisa berdiri diatas kaki kita sendiri, sebagai berulang-ulang kukatakan, bahwa mahkota kemerdekaan ialah, kemampuan untuk berdiri diatas kaki sendiri. The crown of independence is the ability to stand on our own feet, kataku. Bangsa jang namanja, namanja merdeka, tetapi dia belum bisa berdiri diatas kaki sendiri, sebenarnja dia belum merdeka. Ja, kita berusaha untuk bisa berdiri diatas kaki sendiri, to stand on our own feet. Apakah ini tidak mengenai pula djantung daripada imperialisme? Jah, ini mengenai djantung imperialisme pula. Maka oleh karena itu sedjak kita mengadakan politik Berdikari, berulang-ulang fihak imperialisme berkata, ini politik Berdikari adalah langsung pula ditudjukan kepada imperialisme.

Ja, memang, oleh karena imperialisme djustru, djustru, djustru, salah satu kekuasaan imperialisme ialah, membuat kita tidak berdiri diatas kaki sendiri. Membuat kita tergantung daripada mereka. Membuat kita terutama sekali ekonomis tergantung daripada mereka. Terutama sekali roman muka imperialisme ekonomis, economisch imperialisme, sama sekali merasa tertusuk djantung hatinja dengan kita punja politik Berdikari. Maka oleh karena itu politik Berdikari, politik untuk mengadakan satu masjarakat jang adil dan makmur di Indonesia dengan berdiri diatas kaki sendiri, pun mendapat tantangan daripada imperialisme dan mendapat tentangan dari golongan "behoud" didalam negeri. "Behoud" artinja golongan jang mau mempertahankan orde jang dulu. Golongan jang hendak mempertahankan orde jang dulu merasa djuga terantjam kepentingannja oleh adanja masjarakat jang adil dan makmur, terantjam kepentingannja oleh politik Berdikari. Maka oleh karena itu, kita Saudara-

Saudara

Saudara sebagai revolusi mengalami bukan sadja hantaman, serangan dari luar, tetapi djuga serangan dan hantaman dari dalam, jaitu daripada golongan jang aku namakan "behoud".

Tiap revolusi mengalami tentangan daripada "behoud". Sebab apa hakikinja revolusi? Itupun sudah berulang-ulang kukatakan. Hakiki revolusi ialah membongkar, membangun, membongkar, menanam, membongkar, membina.

Ja, sudah barang tentu Saudara-Saudara, golongan jang kita bongkar, kepentingan jang kita bongkar, bahwa itu tidak senang dengan revolusi kita. Dan jang kita bongkar itu bukan sadja imperialisme dari luar, jang kita bongkar djuga orde lama ditanah air kita sendiri. Terutama sekali orde ekonomi ditanah air kita sendiri. Tiap-tiap revolusi mendapat tentangan, baik revolusi politik maupun revolusi ekonomi, maupun revolusi agamapun.

Adakah revolusi Nabi Isa tidak mendapat tentangan? Adakah revolusi Nabi Mohammad tidak mendapat tentangan? Adakah revolusi Nabi Musa tidak mendapat tentangan? Adakah revolusi-revolusi lain, politik maupun ekonomi, tidak mendapat tentangan? Tiap-tiap revolusi mendapat tentangan dari luar dan dari dalam.

Maka oleh karena itu Saudara-Saudara, karena aku tadi berkata, negara adalah alat, negara adalah bagi kita alat revolusi, maka kau menghendaki negara ini kuat sentausa. Dan negara ini tidak bisa kuat sentausa, djikalau beberapa unsur tidak dipenuhi, Unsur kekompakan rakjat. Unsur kesatuan antara seluruh unsur-unsur jang mendjadi tiang-tiang daripada negara itu. Unsur-unsur semangat rakjat jang selalu berkata, bersumpah, sekali merdeka tetap merdeka! Unsur kekuatan, kekompakan daripada seluruh Angkatan-Angkatan Bersendjata. Unsur kekuatan dan kekompakan dari masing-masing Angkatan Bersendjata. Djika unsur-unsur semua, baik unsur mental maupun unsur ekonomis, maupun unsur-unsur kekuasaan, alat kekuasaan-alat kekuasaan dipenuhi, barulah negara bisa mendjadi kuat. Dan djikalau negara sudah kuat, barulah negara itupun bisa mendjadi alat penuh, alat ampuh, alat sentausa untuk mengadakan satu masjarakat jang adil dan makmur dan untuk mengadakan dunia baru tanpa exploitation de nation par nation terutama sekali.

Maka oleh karena itu, pesanku kepada seluruh Angkatan Laut Republik Indonesia, termasuk KKO, kompaklah, kompaklah, kompaklah! Malahan pesanku sekarang Saudara-Saudara, ketjuali kompaklah, kompaklah, kompaklah, djadilah betul-betul satu fighting force daripada Republik Indonesia. Apalagi diwaktu sekarang ini. Diwaktu sekarang ini kita mengalami saat-saat jang ofensif musuh hebat terhadap kepada kita. Hadapi dan tadahi ofensif musuh ini dengan gagah berani, bukan sadja, tetapi dengan benar-benar fighting force jang boleh kita berdiri diatasnja. Sehingga pesanku sekarang ini chusus kepada Menteri/Panglima

Angkatan Laut

Angkatan Laut jang baru dengan Menteri Wakil Panglima Angkatan Laut, buatlah Angkatan Laut Republik Indonesia sekompak-kompaknja. Sekompak-kompaknja an sich, djuga sekompak-kompaknja dengan seluruh Angkatan Bersendjata jang lain-lain. Djuga sekompak-kompaknja dengan seluruh rakjat Indonesia jang 105 djuta djumlahnja. Djuga sekompak-kompaknja dengan segala elemen-elemen jang hendak mempertahankan revolusi ini berdjalan diatas rilnja jang asli, jaitu ril progresif revolusioner. Dan djadilah benar-benar satu fighting force, bukan sadja dari Republik Indonesia, bukan sadja daripada bangsa Indonesia, tetapi djuga dan terutama sekali daripada revolusi Indonesia ini. Revolusi Indonesia jang sekarang sedang dirongrong, baik dari luar, maupun dari dalam, jaitu dari "behoud" jang sudah kuterangkan tadi itu.

Saja beri restu kepadamu, hé Panglima baru Muljadi, hé Wakil Panglima baru Hartono.

Dan saja mengulangi terima kasih saja kepada Panglima lama Martadinata.

Dan saja doakan kepada Tuhan Jang Maha Esa, agar supaja harapanku jang sudah kuutjapkan ini dikabulkan oleh Tuhan, jaitu Angkatan Laut Republik Indonesia jang kompak dan betul-betul fighting force didalam revolusi kita sekarang ini.

Sekian amanatku.

-----H-----